



Gaya Kepemimpinan Komunitas Anak Yatim dan Dhuafa dalam Kegiatan Open Donasi terhadap Masyarakat Desa Bandar Setia

Adelia Putri Zurianti^{1*}, Sahrul²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

*Corresponding author: adelia0103193070@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to find out how the leadership style is applied by the Community of Orphans and Dhuafa in open donation activities for village communities. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. Research data obtained from interviews, and observation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the leadership style applied by the orphan and dhuafa community in carrying out open donation activities is a participatory leadership style. This participative leadership style invites all sections of the management to participate in carrying out the activities carried out. Give each other ideas and ideas to each other so as to create a benefit for fellow community administrators. Donations obtained by this community were obtained from donors and community cooperation with alms troops. With this community, orphans and poor people in Bandar Setia Village are more assisted both in terms of economy and education.

Keywords: *Community Leadership Style; Orphans and Dhuafa; Open Donations*

Received August 23, 2023

Revised August 28, 2023

Published August 30, 2023



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan dan target perusahaan. Agar tercapainya tujuan dan keberhasilan sebuah organisasi salah satunya dapat dilihat dari bagaimana manajemen dan pengelolannya oleh kepala manajer atau pemimpin. Untuk dapat memajemen sebuah lembaga diperlukan sebuah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagaimana cara mengelola, mengarahkan serta mengatur kegiatan lembaga sehingga semua yang berkaitan dengan lembaga dapat berjalan dengan semestinya (Rianto & Susilowati, 2014). Komunitas pecinta anak yatim dan dhuafa ini juga termasuk organisasi yang memiliki tujuan untuk membantu serta mensejahterakan anak yatim. Dimana untuk mencapai sebuah tujuan tersebut diperlukannya gaya kepemimpinan dalam komunitas ini. Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya. Kebutuhan akan kepemimpinan yang baik dalam organisasi atau Yayasan pada saat ini jauh lebih besar dibandingkan pada masa lalu, karena organisasi saat ini lebih rumit dan menghadapi berbagai tantangan yang sangat berat, baik dari tekanan internal maupun eksternal organisasi. Dalam mencapai tujuan organisasi, seorang pemimpin perlu memikirkan gaya kepemimpinan yang tepat (Rahmadani et al., 2019).

Secara psikologis, anak yatim adalah anak-anak yang kehilangan orang tua yaitu bapak atau ibu yang memberikan perlindungan, rasa aman, cinta dan kasih sayang. Sementara secara ekonomis, anak yatim adalah anak-anak yang kehilangan orang tua yang memberikan nafkah untuk kelangsungan hidup, kesehatan, dan pendidikan. Dan juga anak yatim dari kalangan dhuafa kehilangan dua-duanya sekaligus, kehilangan dimensi psikologis maupun dimensi ekonomis. Anak yatim tidak hanya membutuhkan materi untuk kelangsungan hidup dan biaya

pendidikan mereka. Anak yatim juga memerlukan kasih sayang, perhatian dan cinta dari orang-orang yang peduli pada mereka (Nur, 2008).

Berdasarkan fakta yang ditemukan melalui observasi yaitu Salah satu cara yang dilakukan komunitas pecinta anak yatim dan dhuafa di Desa Bandar Setia ini adalah dengan kegiatan open donasi. Dengan hasil open donasi tersebut diberikan kepada para anak yatim dan dhuafa yang ada di Desa Bandar Setia dengan bentuk sembako maupun uang tunai. Dari donasi tersebut mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bisa melangsungkan kehidupannya dengan bentuk materi yang diberikan. Karena hidup dan kehidupan anak yatim akan bertambah terlantar dan menderita jika tidak ada yang mau memperhatikan, mengasuh dan meliharanya. Maka dari itu dibutuhkan komunitas pencinta anak yatim dan dhuafa melalui kegiatan open donasi ini, begitu juga dengan komunitasnya yang memiliki pemimpin untuk membentuk gaya kepemimpinan yang benar dan tepat, sehingga mampu meraih tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Komunitas Anak Yatim Dan Dhuafa Dalam Kegiatan Open Donasi Terhadap Masyarakat Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini sangat penting dilakukan sebab memberikan manfaat Secara teoritis memperkaya kajian ilmu dibidang gaya kepemimpinan komunitas untuk membantu anak yatim dan kaum dhuafa dan di jadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya. Secara praktis memberikan kontribusi pemikiran kedepannya. secara sosial mengajak dan mempengaruhi masyarakat untuk membantu kebutuhkannya.

Tinjauan Kepustakaan

Gaya Kepemimpinan

Teori Gaya Kepemimpinan menurut Davis dan Newstrom dalam kutipan Sudaryono "Gaya kepemimpinan merupakan pola tindakan pemimpin secara keseluruhan seperti yang dipersepsikan para pegawainya. Gaya kepemimpinan mewakili filsafat, keterampilan, dan sikap pemimpin. Gaya kepemimpinan setiap pemimpin itu berbeda-beda atas dasar motivasi, kuasa atau orientasi terhadap tugas dan orang. Perbedaan gaya tersebut kepada setiap pegawai dibahas secara terpisah untuk fokus pada perbedaan Nya"(Mahmudah, 2015). Davis dan Newstrom, yang berpendapat bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu (Sudaryono, 2014). Menurut Kartono menyatakan gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain (Kartono, 2008).

Gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku bawahannya dimana gaya kepemimpinan ini bertujuan untuk membimbing serta memotivasi karyawan sehingga diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Gaya kepemimpinan (*leadership style*) seorang pemimpin akan sangat berpengaruh pada kinerja karyawan atau bawahan. Pemimpin harus dapat memilih gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi yang ada, jika gaya kepemimpinan yang diterapkan benar dan tepat maka akan dapat mengarahkan pencapaian tujuan organisasi maupun perorangan. Sebaliknya jika gaya kepemimpinan yang dipilih salah dan tidak sesuai dengan situasi yang ada maka akan dapat mengakibatkan sulitnya pencapaian tujuan organisasi (Waedoloh et al., 2022). Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan menunjukkan, secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seseorang pimpinan terhadap kemampuan karyawannya. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi karyawannya (Rorimpandey, 2013).

Macam-macam Gaya Kepemimpinan terdiri dari empat yaitu: 1) Gaya Kepemimpinan Otoriter (Otokrasi) Istilah otokrasi berasal dari bahasa Yunani. Istilah otokratis berasal dari dua kata yaitu: *autos* dan *kratos*. *Autos* berarti sendiri atau diri pribadi, *kratos* adalah kekuasaan

atau kekuatan. Otokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan yang kekuasaan politiknya dipegang oleh satu orang. Jadi otokratis berarti berkuasa sendiri secara mutlak (*centre of authority*) (Hasibuan, 2017). 2) Gaya Kepemimpinan Demokratis Tipe kepemimpinan ini kebalikan dari pemimpin otoriter. Pemimpin ikut berbaur, Hubungan yang tercipta juga tidaklah kaku seperti majikan dengan bawahan, melainkan seperti saudara sendiri, memperhatikan kebutuhan kelompoknya dan mempertimbangkan kesanggupan kelompok dalam mengerjakan tugas dan menerima masukan dan saran dari bawahannya (Robbins, 2009). 3) Gaya Kepemimpinan Kharismatik Tipe memiliki energi dan daya tarik yang luar biasa untuk dapat mempengaruhi orang lain, Pemimpin kharismatik bisa dilihat dari cara mereka berbicara, berjalan maupun bertindak. 4. Gaya Kepemimpinan Paternalistik Tipe ini memiliki sifat kebabakan, mereka menganggap bahwa bawahan tidak bisa bersifat mandiri dan perlu dorongan dalam melakukan sesuatu. Pemimpin ini selalu melindungi bawahannya. Pemimpin paternalistik memiliki sifat maha tahu yang besar sehingga jarang memberikan kesempatan pada bawahan untuk mengambil keputusan (Robbins, 2009).

Anak Yatim

Yatim berakar dari kata “yatama” artinya yang tersendiri, permata yang unik. Secara umum, kata yatim bagi anak manusia adalah seseorang yang belum dewasa dan ditinggal oleh ayahnya. ia dinamakan demikian karena ia bagaikan sendirian, tidak ada yang mengurusnya dan mengulurkan bantuan kepadanya. Hal tersebut senada dengan pendapat Syamsuddin al-Zahabi yang berpendapat bahwa arti kata “yatim” adalah kehilangan induknya yang menanggung nafkah (Hejazziey, 2011). Menurut Departemen Agama RI, yatim adalah anak yang ayahnya telah meninggal dunia, dan masih kecil (belum mencapai usia dewasa) (Depag RI, 2010). Menurut Muhammad Irfan Firdaus yatim adalah anak yang ditinggal mati ayahnya ketika ia masih kecil (belum dewasa). Adapun anak yang ditinggal mati ibunya ketika ia masih kecil, bukan termasuk yatim (Mahmuda, 2019). Sebab, kata yatim itu sendiri adalah kehilangan induk yang menanggung nafkahnya. Di Indonesia, kata yatim juga dikenal dengan anak yang ayahnya meninggal dunia. Apabila yang meninggal dunia ayah dan ibunya, maka disebut dengan yatim piatu (Irawati, 2019).

Dalam Islam anak yatim mempunyai kedudukan tersendiri dari pada anak-anak lainnya. Mereka mendapat perhatian khusus dari Rasulullah Saw. Ini tiada lain demi untuk menjaga kelangsungan hidup mereka agar tidak terlantar sepeninggal ayahnya. Oleh karena itu banyak sekali hadits-hadits beliau tentang pemeliharaan anak yatim diantaranya, yang artinya “*Dari Sahal bin Sa’id Ra berkata: Rasul Saw bersabda: saya dan orang yang menanggung (memelihara) anak yatim (dengan baik) ada surga bagaikan ini, seraya beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah dan beliau rentangkan kedua jarinya itu.*” (HR. Bukhari) (Hudaya, 2017).

Hadits di atas merupakan anjuran Nabi agar manusia mempunyai semangat untuk memelihara anak yatim. Tetapi anjuran beliau kini belum begitu mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat pada umumnya, hanya sebagian kecil saja umat Islam yang mau memperhatikan anjuran beliau itu. Hal ini semestinya tidak layak dilakukan umat Islam yang inti ajarannya banyak menganjurkan saling tolong menolong sesama umat Islam bahkan selain umat Islam.

Dalam Alquran kedudukan anak yatim mendapat perhatian khusus. Tidak kurang dari 23 kali Alquran menyebutnya dalam berbagai konteks. Keseluruhan ayat-ayat tersebut memerintahkan kepada kaum muslimin untuk menyantuni, membela, dan melindungi anak yatim. Hal ini disebabkan karena pada diri anak yatim terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan yang memerlukan pihak lain yang membantu (Nuddin, 2017).

Berdasarkan temuan terdahulu terkait gaya kepemimpinan komunitas pada yatim dan dhuafa yaitu yang dilakukan Ahmad Sabri dengan judul penelitian “Kepemimpinan Ketua Yayasan Shine AlFalah Pada Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Dalam Pendidikan Kaum Dhuafa Kota Padang” Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana Kepemimpinan Ketua Yayasan Shine Al-Falah dalam membina pondok pesantren perkampungan minangkabau bagi pendidikan kaum dhuafa dan Sinergitas Yayasan Shine Al-Falah dengan pemerintah, donatur dan masyarakat (Sabri, 2020).

Herni Kesuma dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Lembaga Pada Yaasan Yatim Mandiri Cabang Sragen Jawa Tengah” Dalam penelitian ini keberhasilan sebuah pemimpin dapat dilihat dari teori sosial, teori trait dan berdasarkan lima karakteristik perilaku yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin (Wardani, 2021). Lailatul Nurrahmah “Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama: upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan anak yatim dan dhuafa di sanggar genius yaitu dengan adanya tenaga pendidik dan memberikan motivasi. Kedua: kendala yang dihadapi dalam peningkatan mutu pendidikan anak yatim dan dhuafa antara lain kurangnya kerjasama antara lembaga dan lingkungan anak (Nurrohmah et al., 2022).

Muh. Nofal Waliyuddinsyah dengan judul “Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Loyalitas Dalam Meningkatkan Kinerja Amil Pada Dompot Dhuafa Yogyakarta” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan loyalitas dikategorikan baik. Adapun hasil menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan adalah gaya kepemimpinan yang kharismatik, paternalistis, *liazez faire* dan demokrasi (Waliyuddinsyah, 2021). Nur Halimah dengan judul “Pelayanan Sosial Anak Yatim dan Dhuafa Di Panti Mizan Amanah Bintaro, Jakarta Selatan” hasil dari penelitian ini menemukan tahapan dan jenis pelayanan sosial yang dilaksanakan panti. Diantaranya tahap pendekatan awal, pengungkapan dan pemahaman masalah, pelaksanaan pemecahan masalah, serta pengakhiran pelayanan. Sedangkan jenis pelayanan sosialnya yaitu pengasramaan, konsultasi, permakanan, pemeriksaan kesehatan (Halimah, 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang waktu penelitian ini dilakukan mulai dari Juni hingga Juli 2023. Informan terdiri dari 5 informan. Informan dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dengan dilihat dari wawasan, informasi, serta pahaman dengan permasalahan yang diteliti serta memiliki data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penelitian lapangan. Survei yang dilakukan oleh peneliti dengan pemahaman langsung terhadap ruang lingkup pengumpulan data: Wawancara, observasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta melakukan keabsahan data berupa triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Profil Komunitas Pecinta Anak Yatim dan Dhuafa Komunitas

Pecinta Anak Yatim dan Dhuafa ini adalah sebuah komunitas yang dibentuk oleh BKM Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Komunitas ini mulai dibentuk melalui Whatsapp Group (WAG) oleh seluruh pengurus BKM (badan kepengurusan mesjid). Komunitas ini mulai didirikan pada tanggal 05 Juli 2019 dengan sistem donasi dimulai dari donator dan jamaah Masjid untuk menginfakkan sebagian hartanya. Sistem pengumpulan dana yang dilakukan oleh komunitas ini dengan cara penggalangan dana dan open donasi tetapi secara pribadi atau tertutup. Dana diberikan langsung kepada ketua BKM lalu setelah itu BKM menyalurkan kepada anak yatim dan dhuafa dalam bentuk sembako maupun kebutuhan lainnya. Donasi diberikan kepada anak yatim piatu yang berada di Desa Bandar Setia yang ada di setiap dusun. Pemberian donasi ini dilaksanakan setiap minggu kedua pada hari jum'at setiap bulannya dan hingga saat ini jumlah donator yang memberikan donasinya ke masjid Al-Amin tersebut berjumlah sekitar 80 orang. Donator yang memberikan donasi tidak hanya berbentuk uang saja, ada juga yang berbentuk sembako dan jenis lainnya. Komunitas ini sudah berdiri selama 4 tahun sejak tahun 2019 dan sudah pernah menghasilkan sebanyak 30.000.000 donasi dari donator masing-masing. Komunitas ini juga pernah bekerja sama dengan Laskar Sedekah dan menyantuni 100 anak yatim dengan mendatangkan narasumber untuk menceritakan kisah nabi kepada anak-anak yatim tersebut.

Komunitas ini juga menyediakan kotak infaq khusus untuk anak yatim di Masjid Al-Amin dan akan diberikan pada saat menyambut bulan suci Ramadhan. Selain itu, komunitas ini sendiri tetap akan memberikan donasinya berupa sembako. Dengan adanya komunitas ini, anak-anak yatim yang ada di Desa Bandar Setia ini semakin terbantu baik dari segi ekonomi maupun pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan ketua BKM ini, beliau mengatakan bahwasanya komunitas ini sangat memberikan dampak yang positif kepada warga sekitar. Hingga saat ini komunitas ini semakin berkembang dan terus didatangi oleh banyak orang yang ingin berdonasi dan berinfaq kepada anak yatim. Jumlah anak yatim piatu yang ada di Desa Bandar Setia ini berdasarkan data yang dipegang oleh BKM berjumlah 250 anak.

Sumber Donasi

Pemasukan Komunitas Pecinta Yatim dan Dhuafa ini diperoleh dari para donatur. Donatur tersebut terbagi menjadi dua, yaitu donatur untuk Masjid atau donatur untuk Komunitas, dan donatur tidak tetap ataupun donatur tetap. tergantung donatur tersebut menyerahkan dananya untuk Masjid atau Komunitas. Donatur yang menyerahkan dananya untuk Masjid, dananya tersebut akan diberikan kepada Masjid dan akan dibangun untuk kebutuhan Masjid. Sedangkan donatur yang menyerahkan dananya untuk komunitas, akan diberikan kepada anak yatim dan dhuafa setiap bulannya. Selain daripada donatur, dana untuk anak yatim dan dhuafa ini juga didapat dari Organisasi Laskar Sedekah yang juga bekerjasama dengan Komunitas Pecinta Yatim dan Dhuafa ini.

Tabel 1. Data Donasi Periode April - Juli 2023

No.	Bulan	Jumlah Donasi
1.	07 April 2023	Rp. 770.000
2.	14 April 2023	Rp. 2.290.000
3.	21 April 2023	Rp. 2.070.000
4.	28 April 2023	Rp. 340.000
5.	05 Mei 2023	Rp. 2.150.000
6.	12 Mei 2023	Rp. 1.550.000
7.	19 Mei 2023	Rp. 2.170.000
8.	26 Mei 2023	Rp. 850.000
9.	02 Juni 2023	Rp. 731.000
10.	09 Juni 2023	Rp. 1.520.000
11.	16 Juni 2023	Rp. 3.051.000
12.	23 Juni 2023	Rp. 11.920.000
13.	30 Juni 2023	Rp. 925.000
14.	07 Juli 2023	Rp. 1.020.000
15.	14 Juli 2023	Rp. 1.670.000
16.	21 Juli 2023	Rp. 470.000
17.	28 Juli 2023	Rp. 770.000

Sumber: BKM Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia

Gaya Kepemimpinan Komunitas Anak Yatim dan Dhuafa

Dalam melakukan open donasi di Desa Bandar Setia Komunitas Pecinta Anak Yatim dan Dhuafa memiliki bentuk kepemimpinannya tersendiri. Komunitas ini menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif sama halnya dengan (gaya dekokratis) atau Kerjasama antar sesama pengurus BKM. Gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh BKM Masjid Al-Amin ini yaitu dalam bentuk menginspirasi, mengajak, bekerjasama, saling memberikan ide, masukan, kritik dan saran dalam melakukan open donasi untuk anak yatim dan dhuafa. Bentuk inspirasi yang dilakukan berupa saling memberikan masukan antar sesama pengurus komunitas yatim dan dhuafa.

Kajian terdahulu menyebutkan bahwa Dalam kepemimpinan partisipatif hendaknya bisa melibatkan bawahan untuk membuat keputusan organisasi secara bersama. Hal ini penting untuk mengeluarkan pemikiran-pemikiran kreatif bawahan dalam pemecahan permasalahan dalam organisasi dan bisa mencapai tujuan organisasi (Yudisman, 2019), selain itu Kepemimpinan partisipatif didefinisikan sebagai seorang pemimpin mengikutsertakan bawahan untuk bersama-sama berperan di dalam proses pengambilan keputusan, Selain itu telah dipahami juga bahwa kepemimpinan dengan menggunakan gaya atau model partisipatif yaitu seorang pemimpin dan pengikut atau bawahannya saling tukar menukar ide dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan (Sugino et al., 2017).

Komunitas Anak Yatim dan Dhuafa merupakan komunitas pecinta anak yatim yang memberikan donasi dan infaq kepada anak yatim piatu dan dhuafa yang ada di desa Bandar Setia. Komunitas Anak Yatim dan Dhuafa merupakan kelompok sosial primer. Kelompok primer merupakan suatu kelompok yang dapat mengenal orang lain sebagai suatu pribadi secara akrab, interaksi sosial dalam kelompok utama (primer) cenderung bersifat merangkul, santai, mengayomi dan rasa kekeluargaan. Dengan interaksi sosial yang seperti Komunitas Anak Yatim dan Dhuafa dapat diterima kehadiran volunter baru, ataupun komunitas-komunitas lain (Mukaromah, 2019).

Komunitas Anak Yatim dan Dhuafa ini juga melakukan komunikasi kepada anak-anak yatim piatu dan dhuafa agar mereka bisa lebih mengenal satu dengan yang lainnya. Komunitas Anak yatim dan Dhuafa ini juga menggunakan komunikasi yang baik dan efektif (komunikasi persuasif). Persuasif adalah proses komunikasi yang mempengaruhi lawan bicaranya untuk mengubah persepsi, kepercayaan, sikap, tujuan atau perilaku seseorang dengan melalui pesan yang di sampaikan. Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam melakukan donasi dan bantuan kepada yang membutuhkan (yatim piatu dan dhuafa) bertujuan untuk memberikan pengaruh positif terhadap mereka dengan komunikasi yang baik dan mengubah sikap perilaku mereka pada yang baik pula (Perbawaningsih, 2003).

Peran Komunitas Anak Yatim dan Dhuafa dalam Membantu Anak Yatim di Desa Bandar Setia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua komunitas diperoleh informasi bahwa peran komunitas yaitu sebagai tempat pendidikan dimana di sini mereka bisa belajar dan mendapatkan ilmu tentang agama islam, pengetahuan umum dan wawasan lainnya, sebagai fasilitas, dan peran keterampilan teknik.

a. Peran Pendidikan

Pendidikan suatu yang urgent dalam kehidupan manusia khususnya anak yatim piatu dan dhuafa, dengan pendidikan pendidikan yang diperoleh mampu merubah masa depan yang lebih baik di masa yang akan datang. Peran yang dilakukan oleh Komunitas Anak Yatim dan Dhuafa kepada anak-anak yatim di Desa Bandar Setia tidak terlepas dari kehadiran seorang guru (pendidik).. Anak-anak di Desa Bandar Setia ini juga sangat masih membutuhkan didikan dan bimbingan, maka dari itu Komunitas Anak Yatim dan Dhuafa siap memberikan bimbingan kepada mereka kapan saja terutama pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk menjadikan mereka aktif dalam berbagai kegiatan dan mendukung masa depan mereka. Pendidikan karakter dilakukan melalui pelatihan-pelatihan kepada anak yatim di panti asuhan seperti belajar menulis, membaca, mengaji dan kegiatan yang lainnya sebagai penunjang agar mereka selalu produktif (Mukaromah, 2019).

b. Peran Fasilitatif

Selain menjadi peran pendidik, Komunitas Anak Yatim dan Dhuafa berfungsi sebagai jembatan untuk memperoleh suatu hal. Disini mereka sebagai fasilitator untuk memfasilitasi kebutuhan yatim piatu dan dhuafa dari berbagai hal baik itu kebutuhan pangan, papan dan sandang dengan. Disini juga komunitas membimbing dan memfasilitasi ilmu kepada mereka tentang bisnis mengajarkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pendapatan. Misalnya dengan pemanfaatan botol, bekas, keterampilan melukis, kerajinan tangan dan bentuk pelatihan lainnya yang dilakukan dan bekerjasama dengan komunitas lainnya.

c. Peran Keterampilan Teknik

Peran keterampilan teknik merupakan peran pengembang masyarakat dalam menerapkan teknik salah satunya ialah manajemen pengendalian uang. Manajemen pengolahan dana yang baik dan mengalokasikan dana tersebut kepada sesuai dengan kebutuhan. Peranan tehnik ini memiliki peran dalam pengembangan keterampilan di bidang start up dengan memanfaatkan media sosial. Dimana nantinya kegiatan ini dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan bagaimana pengorganisasian, perencanaan dan manajemen keuangan yang baik. Sehingga dengan pelatihan tersebut menumbuhkan ketertarikan kepada mereka untuk berbisnis. Peran ini bertujuan agar anak-anak panti asuhan memiliki pandangan bahwa untuk menjadi orang sukses tidak harus bekerja dengan orang lain tetapi mereka bisa sukses dengan keterampilan mereka yang mereka punya dengan bisnis. Adapun pelatihan Pelatihan tersebut seperti pemberian materi meliputi ignition, business simultions, mengadakan pelatihan menjahit, melukis dan skill lainnya.

Kesimpulan

Gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh komunitas yatim dan dhuafa dalam kegiatan open donasi kepada masyarakat Desa Bandar Setia, bahwa Gaya Kepemimpinan Gaya yang dilakukan komunitas yatim dan dhuafa dalam melakukan open donasi yaitu gaya kepemimpinan partisipatif (Demokratis). Gaya kepemimpinan ini mengajak seluruh pengurus untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam melakukan open donasi serta ikut memberikan masukan demi keberlangsungan komunitas untuk lebih baik lagi.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada informan pada komunitas yatim piatu beserta BKM mesjid al-amin yang telah bersedia menjadi memberikan informasi yang dibutuhkan serta memberikan wawasan dan seputar ilmu pengetahuan dalam lingkup komunitas yatim piatu dan duafa.

Daftar Kepustakaan

- Depag RI. (2010). *Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Tafsirnya: Edisi Yang Disempurnakan*, . Lentera Abadi.
- Halimah, N. (2022). *Pelayanan Sosial Bagi Anak Yatim Dan Dhuafa Di Panti Mizan Amanah Bintaro, Jakarta Selatan* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. [https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/64099/1/NUR HALIMAH-FDK.Pdf](https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/64099/1/NUR%20HALIMAH-FDK.Pdf)
- Hasibuan, M. (2017). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. : Bumi Aksara.
- Hejazziey, D. (2011). *Yatim*. Pustaka Pena Ilahi.
- Hudaya, H. (2017). Metode Syarh Hadis Dalam Kitab Fath Al-Bari (Kajian Atas Hadis Shalat Sunnah Sebelum Dan Sesudah Shalat Jum'at). *Ilmu Ushuluddin*, 16(2), 117–138.
- Irawati, A. (2019). Anak Yatim Pandangan M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kartono, K. (2008). *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmuda, M. (2019). Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1(2), 85–108. <https://doi.org/10.15548/Al-Hikmah.V1i2.111>
- Mahmudah, D. (2015). Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Motivasi Dalam Organisasi (Communication, Leadership Style And Motivation In Kepemimpinan Efektif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 19(2), 292.
- Mukaromah, M. (2019). *Peran Komunitas Yatim Care Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Semarang* [Universitas Islam Negeri Walisongo

- Semarang]. Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/11019/1/FULL SKRIPSI.Pdf
- Nuddin, A. (2017). Konsep Anak Yatim Dalam Al-Quran (Studi Antara Tafsir Ibnu Kathir Dan Tafsir Hamka). *Urnal Al-Fath*, 11(1), 21–44.
<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298>
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005>
<http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58>
<http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Nur, M. (2008). *Keajaiban Menyantuni Anak Yatim*. Ufuk Press.
- Nurrohmah, L., Supriyadi, A., & Habib, M. A. F. (2022). Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius. *Management Of Zakat And Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 87–101. <https://doi.org/10.15642/Mzw.2022.3.2.87-101>
- Perbawaningsih, Y. (2003). Komunikasi Efektif Dan Faktor Penentu Efektivitas Persuasi. *Kependidikan*, 33(1), 1–22.
- Rahmadani, S., Anwar, A. A., & Rochka, M. M. (2019). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Iklim Organisasi Perawat Era Jkn Di Rsud Kota Makassar. *Molucca Medica*, February, 18–24. <https://doi.org/10.30598/Molmed.2019.V12.I1.18>
- Rianto, R. D., & Susilowati, E. (2014). *Perilaku Organisasi: Konsep Dan Implementasi* (Issue September).
- Robbins, S. P. (2009). *Manajemen, Jilid I, Edisi Kespuluh*. T Erlangga.
- Rorimpandey, L. (2013). Gaya Kepemimpinan Transformasional, Transaksional, Situasional, Pelayanan Dan Autentik Terhadap Kinerja Pegawai Kelurahan Di. *Jurnal EMBA*, 1(4), 2233–2244.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=129733&val=1025>
- Sabri, A. (2020). Kepemimpinan Ketua Yayasan Shine Al-Falah Pada Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Dalam Pendidikan Kaum Dhuafa Kota Padang Pendahuluan Sebagai Bagian Dari Salah Satu Negara Berkembang Di Dunia . Indonesia Dihadapkan Selalu Dengan Berbagai Krisis Ya. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–16.
- Sudaryono. (2014). *Leaderships: Teori Dan Praktik Kepemimpinan*. (Lentera Ilmu Cendekia.
- Sugino, S., Miyono, N., & Retnaningdyastuti, R. (2017). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Fungsi Kepemimpinan Sanggar Budaya Satria Wonosobo. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 6(1), 47–62. <https://doi.org/10.26877/jmp.v6i1.1988>
- Waedoloh, H., Purwanta, H., & Ediyono, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Dan Karakteristik Pemimpin Yang Efektif. *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57783>
- Waliyuddinsyah, M. (2021). *Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Dan Loyalitas Dalam Meningkatkan Kinerja Amil Pada Dompot Dhuafa Yogyakarta* [Universitas Islam Indonesia Yogyakarta].
<https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/35893>
<https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/35893/16423040> Muh. Noval Waliyuddinsyah.Pdf?Sequence=1&isallowed=Y
- Wardani, H. K. (2021). *Gaya Kepemimpinan Kepala Lembaga Pada Yayasan Yatim Mandiri Cabang Sragen Jawa Tengah*.
- Yudisman, Septevan Nanda. (2019). Analisis Gaya Kepemimpinan Partisipatif Di Perpustakaan Universitas Bung Hatta Sumatera Barat. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 10(2), 99–104. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol10.iss2.art6>

